

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh variabel kepemimpinan transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Inovasi Organisasi dengan Pembelajaran Organisasi sebagai variabel mediasi dengan jumlah responden sebanyak 157 orang Penyuluh Pertanian dilingkup Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah melalui tahapan analisis dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap inovasi organisasi pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap inovasi organisasi pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran organisasi pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran organisasi pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Pembelajaran organisasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi organisasi pada pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Pembelajaran organisasi memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan inovasi organisasi pada Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan
7. Pembelajaran organisasi memediasi hubungan antara budaya organisasi dan inovasi organisasi pada Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.

5.2 Implikasi Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengambil kebijakan serta menetapkan keputusan-keputusan dimasa yang akan mendatang, supaya tingkat inovasi organisasi dapat meningkat.

Penelitian ini mengungkapkan bahawa Inovasi Organisasi Penyuluh Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong kedalam kategori sedang dan masih jauh dari kategori tinggi apalagi sangat tinggi. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan inovasi organisasi dimasa yang akan datang. Inovasi organisasi telah menjadi variabel penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan mewujudkan ketahanan pangan daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Apabila Penyuluh Pertanian pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan mampu meningkatkan inovasi organisasi dari kondisi sedang menjadi tinggi dimasa yang akan datang, maka beberapa keuntungan yang diperoleh seperti (1) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan akan menjadi peran penting dalam menyediakan inovasi produk baru, (2) akan selalu meningkatkan prosedur kerja berupa standar pelayanan minimum atau SOP, (3) bisa menyediakan dan memodifikasi inovasi produk lama, (4) mampu mengembangkan inovasi produk baru dilapangan, (5) akan menangkap dan mencari peluang inovasi baru serta menghindari resiko, (6) melakukan

pendekatan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dilapangan, (7) menyediakan inovasi produk baru ke petani untuk 5 tahun terakhir, (8) memiliki inovasi produk baru yang unggul, (9) bisa mengumpulkan ide dan pendapat yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan baru, (10) Inovasi produk baru akan selalu memimpin dilapangan, (11) mengadopsi inovasi baru dari waktu ke waktu.

Upaya peningkatan Inovasi organisasi sebagaimana yang dijelaskan diatas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pembelajaran organisasi. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran organisasi merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi inovasi orgnisasi dan disamping itu saat penelitian ini berlangsung, tingkat pembelajaran organisasi masih tergolong baik atau masih jauh dari cukup baik apalagi sangat baik.

Tindakan konkrit yang dapat dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka meningkatkan pembelajaran organisasi adalah dengan cara memperhatikan dan meningkatkan item-item pernyataan pada varabel pembelajaran organisasi yang masih memiliki skor rata-rata rendah. Dengan demikian Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan dipandang perlu untuk (a) memiliki mekanisme formal untuk menjamin berbagai pekerjaan, agar pekerjaan yang akan dilakukan oleh penyuluh mempunyai *schedulle* dan perencanaan yang matang, (b) akan mengembangkan informasi tentang ilmu yang tersedia, agar petani mengetahui inovasi produk terbaru dilapangan dan petani bisa menerapkannya, (c) setiap

pendapat akan dipertimbangkan untuk menilai dan menafsirkan situasi dilapangan, supaya inovasi yang akan diterapkan sesuai dengan spesifik lokasi dan sesuai dengan kearifan lokal.

Hal lain yang harus dipertimbangkan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah meningkatkan budaya organisasi. Hal ini dikarenakan, hasil penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap inovasi organisasi dan merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran organisasi pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan. Apalagi saat penelitian ini dilaksanakan, ditemukan implementasi budaya organisasi penyuluh pertanian masih tergolong kedalam kategori cukup baik atau masih jauh dari kategori baik apalagi kategori sangat baik.

Tindakan konkrit yang dapat dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka meningkatkan budaya organisasi adalah dengan cara memperhatikan dan meningkatkan dimensi dan item-item pernyataan pada variabel budaya organisasi yang masih rendah. Dengan demikian penyuluh pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dipandang perlu untuk meningkatkan dimensi (a) ketaatan peraturan dengan cara memberikan imbalan gaji atau tunjangan yang tinggi kepada penyuluh yang berprestasi, agar para penyuluh termotivasi untuk dapat bekerja lebih baik lagi dilapangan (b) tidak akan

mempromosikan penyuluh jika kualitas pekerjaannya rendah, dan ini merupakan *Funishmen* kepada penyuluh jika kualitas pekerjaannya masih rendah.

Selain meningkatkan pembelajaran organisasi dan budaya oerganisasi sebagaimana yang disampaikan sebelumnya, upaya lain dalam rangka meningkatkan pembelajaran organisasi pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan adalah memperhatikan dan memperbaiki kepemimpinan transformasional. Hal ini disebabkan dari hasil penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kepemimpinan transformasional merupakan variabel penting yang secara positif mempengaruhi pembelajaran organisasi. Langkah-langkah nyata yang dapat dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan gaya kepemimpinan transformasional adalah (1) dapat mengatasi situasi pekerjaan yang tidak biasanya, agar situasi pekerjaan bisa nyaman dan bisa berjalan dengan baik, (2) dapat menangani tugas-tugas baru yang tidak biasanya, hal tersebut agar tugas yang di amanahkan dapat dikerjakan dengan baik, (3) mempunyai jiwa optimis yang tinggi dalam membuat keputusan dalam pekerjaan, supaya keputusan yang dikeluarkan mendapat dukungan dari semua pihak.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Sebagaimana pada penelitian umumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan

Hewan Kabupaten Pesisir Selatan, jadi hasil penelitian ini belum tentu berlaku sama pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan atau dinas lainnya dilingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh sebab itu, disarankan untuk mereplikasi model penelitian ini untuk menguji secara empiris pada organisasi perangkat daerah lainnya.

2. Jumlah responden dalam penelitian tergolong kecil (157 responden) sehingga dapat mempengaruhi ketepatan hasil yang diperoleh, sehingga disarankan untuk meneliti responden lebih dari 200 dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya meneliti kepemimpinan transformasional, Budaya Organisasi dan Pembelajaran Organisasi sebagai variabel penentu Inovasi Organisasi, sehingga disarankan pada penelitian berikutnya menambahkan variabel kepemimpinan etis, keterlibatan kerja, Kepuasan Kerja, dan Kompensasi Kerja sebagai variabel penentu Inovasi Organisasi.